

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapatnya dicapai sepeya dengan menciptakan oleh suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Seringkali kita melihat slogan (banner, spanduk) di berbagai tempat terutama di lokasi perumahan setempat, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Akan tetapi slogan tadi tidak di pedulikan, slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka, padahal isi dari sebuah slogan sangat penting bagi kita. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan keinginan bagi setiap warga masyarakat. Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar bagi pembangunan manusia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu pemerintah bersama-sama dengan masyarakat harus berupaya untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat.

Salah satu yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan tersebut adalah sampah. Hampir juga setiap waktu, sampah atau benda yang terbuang ini selalu juga menjadi bahan perdebatan cukup pelik di kalangan masyarakat maupun instansi terkaitnya. Sampah itu selalu timbul menjadi persoalan rumit didalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungannya. Ketidak disiplin mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang menjadi permasalahan dari masyarakat akibat timbulnya sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang didapan mata. Tidak Cuma itu, peluang pencemaran lingkungan

disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat¹ apa lagi akan mengakibatkan timbul berbagai penyakit yang timbul dari sampah.

Berbicara tentang sampah maka tentunya yang menjadi persoalan adalah tentang perilaku manusia, karena permasalahan sampah sebanding dengan jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk di suatu Wilayah, semakin banyak juga sampah yang dihasilkan dan semakin rumit juga permasalahan sampah yang ditimbulkan. Meningkatnya jumlah sampah tidak diimbangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengusahakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Di samping itu juga, kemampuan pemerintahan untuk menandai dalam pengelolaan sampah juga masih sangat kurang. Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya yang berbagai macam dampak dari sampah yang kian hari kian menumpuk saja.

Pola hidup masyarakat ternyata dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, status sosial, status Ekonomi, dan tingkat teknologi yang dimilikinya. Hal ini juga sangat berpengaruh pada jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan. Tempat dan pengelolaan sampah yang kurang memadai atau pembuangan sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok bagi beberapa mikro organisme (bakteri, virus, kuman penyakit, jamur, dan sebagainya) untuk hidup dan berkembang, kondisi demikian, juga menarik bagi lalat, nyamuk, anjing. Semua akan berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungan.²

Lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Dengan lingkungan hidup jugalah sebagai pemenuhan kebutuhan manusia yang bersosialis, dapat di manfaatkan namun juga untuk dijaga kelestariannya. Saat ini lingkungan hidup menjadi persoalan yang diperhatikan oleh berbagai pihak pemerhati lingkungan, baik

¹ Tim PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm 14-15

² Basriyanta, *Memanen Sampah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 12-13

itu adalah: Akademisi, Politisi, maupun masyarakat awam. Hal ini disebabkan karena kondisi yang memburuknya kondisi yang terjadi di bumi.

Banyak terjadi kerusakan lingkungan, sepertimana menyebabkan banjir yang besar-besaran di Negara Thailand apa lagi di Wilayah Selatan Thailand, Narathiwat, Yala, Patani, Songkla, dan sekitarnya. Akibatnya permukaan air laut meningkat dan beberapa tahun yang akan datang di khawatirkan pulau-pulau dipermukaan bumi akan tenggelam, banyak yang terjadi bencana alam. Seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, bahkan sunamin Akhir-akhir yang sudah terjadi di beberapa daerah secara berturut-turut. Maka menjaga segala yang penyebab kerusakan bumi itu menjadi tugas penting bagi masyarakat, dalam pembahasan ini Penelitian mengfokuskan berkaitan dengan menjaga lingkungan dari sampah yang terjadi karena perilaku manusia.

Banyak faktor-faktor penyebab yang terjadi kerusakan lingkungan diantaranya, Eksploitasi hutan secara berlebihan, pencemaran lingkungan, ketidak pedulian manusia terhadap alam sekitarnya Seperti membuang sampah sembarangan, hal sering dilakukan oleh masyarakat yang dianggap menjadi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Pencemaran juga dipengaruhi oleh baik secara fisik, biologis, maupun sosial dari lingkungan hidup manusia terdapat bahan yang merugikan manusia itu sendiri. Masalah yang terjadi dari pencemaran dibedakan dalam kualifikasi Seperti pencemaran Udara, pencemaran Tanah, dan pencemaran Air.

Pencemaran lingkungan merupakan salah satunya akibat subsidi energi yang dimasukkan manusia ke dalam lingkungan buatannya. Salah satu contoh, Seperti Pupuk kimia, untuk membuat pupuk diperlukan pabrik. Pabrik tidak hanya memproduksi pupuk namun juga memproduksi limbah. Selain itu, bahan pencemar juga terdiri dari bahan-bahan plastik, kaleng,

sterofon dan lain-lainya yang sering kita anggap sebagai sampah atau bahan yang tidak dapat digunakan kembali.³

Perilaku manusia dalam masyarakat pedesaan di Wilayah-wilayah selatan Thailand dalam membuang sampah sembarangan Seperti membuangnya di sungai dapat menyebabkan pendangkalan sungai pencemaran sumber air, dan pemicu banjir. Kebiasaan mencampurkan sampah kering dengan sampah basah yang sering dilakukan masyarakat dan dianggap hal yang lumrah justru menyebabkan risiko penyakit semakin tinggi pula. Berbagai Aktivitas manusia sehari baik secara langsung maupun tidak langsung akan menghasilkan sampah. Apabila semakin canggih teknologi di dunia maka semakin banyak sampah yang akan ditimbulkannya. Kebersihan lingkungan itu termasukjuga keberadaan sampah sangat berpengaruh oleh kesehatan setiap orang. Tidak hanya dampak estetika, lebih penting dari itu banyaknya sampah yang tidak di kelola menjadi sumber penyebaran penyakit yang menular Seperti diare, typhus, korela, bahan dapat menjadi sarang nyamuk dan kemungkinan dapat menjadi penyebab penyakit demam berdarah.

Selain itu keberadaan sampah yang tidak dikelola dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga menghasilkan cairan lindi dan gas metana yang berperan dalam pembentukan Gas Rumah kaca di Atmosfer. Keberadaan sampah yang dibakar juga menambah juga pencemaran udara dan akhirnya akan menambah pemanasan global atau perubahan iklim dan juga berakibat pada pada kesehatan masyarakat, Seperti gangguan dalam pernafasan bahkan dapat menyebabkan kankernya.⁴

³ SoeSoejonojono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm 390.

⁴ Heru Subaris & Dwi Endah, *Sedekah Sampah* (Yogyakarta: Prama Publishing, 2016), hlm 10.

Sampah tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia yang penyebabnya adalah perilaku manusia itu sendiri. Setiap manusia selalu memproduksi sampah setiap harinya. Dr. Novrizal, yaitu Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa produksi sampah di Negara Thailand sudah mencapai 65,8 Juta ton pertahunannya yang mana 16% dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik.⁵ Dan menurut data dari Lembaga Dinas Kebersihan di Kota Bangkok pada Tahun 2007, menyatakan bahwa setiap orang menghasilkan rata-rata 1-2 Kg sampah perharinya. Jika penduduk di Negara Thailand 200 Juta orang, maka jumlah sampah yang dihasilkan dan menumpuk setiap harinya bisa tercapai 400.00 ton, dan 60% dari jumlah tersebut merupakan sampah rumah tangga.

Gaya hidup juga mempengaruhi manusia dalam memproduksi sampah, Semakin sering menggunakan benda dengan bahan yang tidak terpakai setelah kita gunakan atau hanya dapat digunakan untuk sekali pakai saja seperti: Kantong Plastik, Misalnya yang paling sering dikonsumsi Masyarakat, maka semakin besar pula Volume dalam memproduksi sampah.

Hampir seluruh hidup kita tidak akan terlepas dengan menggunakan kantong plastik baik untuk saat kita di pasar, warung, mall, atau di supermarket Misalnya apapun barang yang di beli, entah sayuran, Ikan, daging, atau makanan matang selalu dibungkus dengan kantong plastik, dan berbagai kebutuhan kita lebih sering didapatkan dengan ditemani oleh kantong plastik. Dengan ini sampah plastik menjadi masalah yang krusial dan rumit atau sulit untuk diselesaikan, jika masih terus diproduksi dalam jumlah besar. Baik disadari atau tidak dalam kehidupan manusia selalu mengkonsumsi barang, baik barang itu adalah makanan, pakaian dan segala macam kebutuhan lebih banyak dikemas dengan menggunakan bahan Plastik.

⁵ <https://m.republika.co.id/nasional/umum/18/04/16/p7abz3284-klhkproduksisampah0nasional-658-juta-ton-per-tahun>. Diakses 22 September 2021.

Meskipun beberapa waktu yang lalu, pemerintah sempat menerapkan kebijakan pengurangan sampah plastik, namun pada realitasnya kebijakan tersebut kurang efektif. Dan sampai sekarang masih menjadi probelem dalam penggunaan kantong plastik. Sebenarnya, selain kantong plastik, banyak bahan lain yang juga membutuhkan waktu yang lama untuk proses penguraian Seperti Sterofom, sedotan, itu adalah barang yang sering kita gunakan dalam kehidupan Sehari-hari. Secara di sadari atau tidak kita sadari sering menggunakannya sebagai wadah makanan yang kita konsumsi seperti tomyam, kensom, mie betong, mie kuah yang dikemaskan dengan wadah sterofom, kemudian sedotan hampir dimanapun membeli makanan di luar, minuman yang kita pesanpun ditemani dengan sedotan plastik. Bahan-bahan tersebut juga membutuhkan waktu penguraian sampai puluhan atau bahkan ratusan tahun.

Banyak bahan-bahan yang sulit terurai yang membutuhkan waktu yang lama dalam proses penguraian. Namun masyarakat masih acuh-acuh dengan akibat yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan-bahan tersebut, yang justru telah menjadi kebiasaan dan bahagian dari kehidupan kita sebagai manusia. Masyarakat menganggap bahan-bahan tersebut, Seperti plastik, sterofom, sedotan plastik, makanan dengan kemasan Plastik, pempers dan barang lainnya, yang lebih praktis dan Ekonomis yang tidak terlalu menekan biaya mahal. Alasan-alasan tersebut yang kemudian tidak terpakai dan kita sebut sebagai sampah.

Berbicara tentang sampah pempers, maka menjadi persoalan yang pelik, dikarenakan banyak yang mengeluhkan tentang semakin besar jumlah sampah jenis ini dan tentang pengolahannya. Dengan perkembangan teknologi dan Ilmu pengetahuan, mampu menciptakan inovasi baru untuk penyerapan urin anak dengan popok sekali pakai. Orang tua saat ini, memilih popok sekali pakai dikarenakan praktis, orang tua sudah tidak repot untuk membersihkan perlak, spre, dan lainnya. Alasan kedua, yaitu memiliki nilai ekonomis yang terjangkau.

Beberapa jenis pampers karena dikemas satuan maka dapat dibeli dengan ecer. Memang perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Perkembangan teknologi tersebut sebagai bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi para orang tua, namun juga menimbulkan masalah baru yaitu sampah yang ditimbulkan. Mengatakan sampah pampers menjadi persoalan di sungai seperti, Yala, Narathiwat, Patani dan Setun. Dengan terbuangnya sampah pampers di sungai membuat air menjadi kotor baunya yang tidak enak dengan begitu banyak sampah pampers terbuang diperkirakan sebanyak 3 juta popok sekali pakai dibuang warga ke kali setiap harinya.

Prigi Menjelaskan bahwa popok sekali pakai ini mengandung senyawa kimia Super Absorbent Polymer (SAP) sebesar 42% yang akan berubah menjadi gel saat terkena air. Dan apalagi terurai dengan air, zat tersebut akan menyebabkan perubahan hormon pada ikan. Dan kondisi air sangat berpengaruh pada kesehatan makhluk hidup yang tinggal disungai tersebut. Pada tahun 2013, Peneliti Prancis dan Universitas Songkla Nakkaring di Negara Thailand menemukan 20% ikan di hilir sungai Yala mengalami intersex atau satu tubuh Memiliki dua kelamin. Ini dapat berakibat menurunnya populasi ikan di sungai. Selain itu, Prigi menjelaskan 55% bahan pokok pembuatan popok sekali pakai membutuhkan waktu lama untuk terurai. Bahkan bulan juni-juli 2020 kemarin ditemukan ada fragmen plastik dan fiber yang menyerupai bahan baku popok pada lambung ikan.

Banyak orang memilih menggunakan popok sekali pakai untuk anak-anaknya dikarenakan nyaman, praktis harganya tidak terlalu mahal dan terdapat atau mudah didapatkan. Selain itu juga di Negara Thailand Wilayah Selatan sendiri masih mempercayai bahwa membakar atau membuang popok ditempat sampah menyebabkan ruam dan iritasi. Kepercayaan ini membuat masyarakat masih mengkonsumsi popok dan mengesampingkan dampak yang ditimbulkan. Sebetulnya dalam mengangani sampah popok ini lebih pada pihak yang memproduksinya.

Dalam kehidupan rumah tangga juga memproduksi sampah. Munculnya aliran sampah berasal dari pembelian barang-barang untuk di konsumsi dalam rumah tangga. Konsumsi barang-barang tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan Sehari-hari, namun setelah barang tersebut sudah tidak lagi di konsumsi di lingkungan tersebut maka disebut dengan sampah rumah tangga.

Berdasarkan Penelitian Puslitbang dan ITB, jumlah sampah yang dihasilkan dari rumah permanen 2,25-2,50 satu orang/hari, rumah semi permanen 2,00-2,25 satu orang/hari, dan rumah non permanen 0,75-1,75 satu orang perhari.⁶ Namun dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah jumlah produksi sampah yang dihasilkan. Konsentrasi produksi dan pengelolaan Sampah tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

Problematika tentang masalah sampah rumah tangga juga dirasakan oleh masyarakat di desa Kotarana, kecamatan Yarang, Kabupaten Patani. Sampah menjadi masalah sosial sekaligus krusial untuk segera di temukan solusi yang tepat di desa Kotarana. Tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Menjadi penyebab utama dari timbulnya perilaku-perilaku masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga. Standartnya, TPS harus ada di setiap wliayah, dalam satu desa minimal tersebut satu TPS. TPS ini merupakan tempat penampungan Sementara sampah-sampah yang dihasilkan di suatu Wilayah sebelum di olah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang biasanya terdapat di wilayah dengan cakupan lebih luas.

Akibat dari tidak adanya TPS di desa Kotarana, mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan dengan berbagai perilaku. Perilaku tersebut antara lain, ada yang memilih untuk membakar sampah, ada yang membuat jugangan atau lubang tanah sebaga

⁶ Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengelola Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2009) hlm 12.

tempat Pembuangan sampahnya lalu di kubur, ada yang membuang sampah dipinggir sungai, bahkan ada yang membuang sampah di kawasan hutan jati. Dalam Penelitian kali ini, peneliti ingin menganalisis perilaku masyarakat di desa Kotarana dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga yang di kaji secara Sosiologis dengan menggunakan paradigma perilaku sosial.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, Maka Penulis akan memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Masyarakat di Desa Kotarana dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga?
2. Faktor-faktor apa yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat di Desa Kotarana dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah Penelitian Memiliki Tujuan sebagai ungkapan sasaran yang ingin dicapai dalam Penelitian tersebut, yang mengacu pada fokus permasalahan dalam Penelitian. Dan dalam Penelitian ini yang menjadi tujuan Penelitian yaitu:

1. Untuk Mendiskripsikan Perilaku Masyarakat Desa Kotarana Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga.
2. Untuk Mendiskripsikan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Desa Kotarana dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi Peneliti secara pribadi, baik bagi bidang akademisi dalam pengembangan keilmuan Sosiologi maupun untuk masyarakat desa Kotarana, dan baik secara teoritik maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu sosial khususnya dalam bidang Sosiologi, serta mengetahui permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Peneliti juga dapat menambah khasanah keilmuan terkait perilaku masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti ini, diharapkan dengan Penelitian sebagai yang dilakukan ini mampu untuk memberikan sumbangsi pemikiran dan pengalaman Praktis yang telah di kaji selama proses Penelitian ini.
- b. Bagi Masyarakat Desa Kotarana, Peneliti diharapkan dapat menjadi bahan analisa dan dapat mengubah dan memperbaiki perilaku yang lebih baik dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu mengubah pola pemikiran masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta menanamkan perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga yang baik untuk generasi penerus untuk menjaga lingkungan.
- c. Bagi Pemerintah Desa Kotarana, Peneliti diharapkan Penelitian ini dapat menjadi solusi pertimbangan untuk mengambil kebijakan dari problem yang diakibatkan Karena tidak ada TPS, dengan pengadaan TPS atau tempat pengelolaan sampah di Desa Kotarana.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Perilaku Masyarakat

Menurut Notoatmodjo Tahun 2012, bahwa perilaku manusia, merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku

merupakan respon ataupun reaksi seorang yang individu terhadap pada stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Respon ini bersifat pasif. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpikir, persepsi dan emosi. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktifitas organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.⁷

b. Mengelola

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurungan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu kepada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusianya, dan biasa dikelolanya supaya untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahannya. Pengelolaan Sampah itu dilakukan untuk supaya memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan Sampah ini bisa melibatkan dari oada zat padat. Cair, Gas, ataupun radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zatnya.⁸

c. Sampah Rumah Tangga.

Sampah Rumah Tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan Sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.⁹

2. Secara Operasional

a. Perilaku Masyarakat

⁷ Riska Wani Eka, *Putri Perangin-Angin Lismawati, Perilaku Masyarakat dalam pengelolaan Sampah*, (Pabean Unik Indramayu Jawa Barat, hlm 12-13.

⁸ Muflidati, *Ensiklopedia Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta: Prama Publishing, 2015), hlm 15.

⁹ Ir, Miftahur Rohim, *Buku Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah*, Pasuruan, Jawa Timur.

Perilaku masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di desa Kotarana. Bagaimana Perilaku yang dilakukan masyarakat dalam Mengelola Sampah mereka karena tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Desa Kotarana. Hal ini memicu perilaku-perilaku yang berbeda sebagai bentuk tindakan yang di pilih masyarakat di desa Kotarana dalam mengelola sampah rumah Tangga mereka. Selain perilaku yang dipengaruhi oleh situasi atau keadaan lingkungan karena tidak adanya TPS, perilaku masyarakat desa Kotarana juga dipengaruhi oleh faktor budaya atau kebiasaan seperti membakar sampah atau membuang sampah di pinggir sungai merupakan perilaku yang sudah lama dilakukan dan kebiasaan ini masih dilakukan hingga sekarang. Perilaku yang dilakukan sekarang ini tidak terlepas dari yang dipelajari dari orang terdahulu sebelum mereka.

b. Mengelola

Mengelola Sampah dilakukan untuk menangani sampah mulai dari ditimbulkan sampah dan permukiman memerlukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukerela dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah.

c. Sampah Rumah Tangga

Sampah Rumah Tangga yang dikaji dalam Penelitian ini adalah sampah yang dihasilkan oleh keluarga dalam skala satu rumah di desa Kotarana. Kecamatan Yarang, Kabupaten Patani. Baik berupa sampah organik, nonorganik maupun sampah dengan jenis B3. Sampah Rumah Tangga yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat dalam rumah tangga tersebut. Barang yang dianggap tidak memiliki nilai guna, nilai ekonomis, tidak disenangi karena keberadaannya justru akan mengganggu Aktivitas dan dibuang, disebut dengan sampah rumah tangga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami juga dengan secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagian meliputi halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian pengesahan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak serta daftar isi.
2. Daftar isi bagian utama meliputi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab didalamnya, seperti:

BAB I Merupakan Latar Belakang yang terdiri dari Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Merupakan Penelitian Terdahulu yang terdiri dari Deskripsi Teori, Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga, Paradigma Penelitian.

BAB III Merupakan Jenis Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu Penelitian, Pemilihan Subjek Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data, Teknik Pemeriksaan data.

BAB IV Merupakan Paparan hasil Penelitian terdiri dari paparan data, dan temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan data Penelitian dan hasil Penelitian.

BAB VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.